

**PENDIDIKAN ISLAM HUBUNGANNYA DENGAN  
PENGALAMAN KEAGAMAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH  
DI DUSUN SAMAN BANGUNHARJO  
SEWON BANTUL YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta Untuk Memenuhi sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Agama**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**1995**

Drs. Tasman Hamami, MA.  
Dosen Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Perbaikan Skripsi  
sdri. Rusti Asih  
Lamp. : 8 eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
di Yogyakarta

Assalaamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan melalui beberapa kali pengarahan atas naskah skripsi saudari Rusti Asih yang berjudul : **PENDIDIKAN ISLAM HUBUNGANNYA DENGAN PENGAMALAN KEAGAMAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH DI DUSUN SAMAN BANGUNHARJO SEWON BANTUL YOGYAKARTA.**

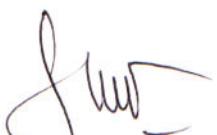
Dengan ini kami berpendapat bahwa naskah ini sudah dapat digunakan sebagai bagian dari syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Strata Satu Agama dalam Ilmu Pendidikan Islam. Karena itu kami mohon dengan hormat agar yang besangkutan secepatnya dipanggil dalam sidang munagosah.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Nusa, Bangsa dan Agama. Amin.

Wassalaamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, Agustus 1995

Pembimbing

  
Drs. Tasman Hamami. MA.

NIP. : 150 226 626

Prof. Drs. Anas Sudijono  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Perbaikan Skripsi  
sdri. Rusti Asih  
Lamp. : 8 eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
di Yogyakarta

Assalaamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi saudari Rusti Asih, yang berjudul : "PENDIDIKAN ISLAM HUBUNGANNYA DENGAN PENGAMALAN KEAGAMAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH DI DUSUN SAMAN BANGUNHARJO BANTUL YOGYAKARTA". maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi tersebut telah dapat disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Agama Islam dalam ilmu pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi almamater, Agama, Nusa dan Bangsa Amin.

Wassalaamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 Oktober 1995

Konsultan

Prof. Drs. Anas Sudijono

NIP. 150028774

**PENGESAHAN**  
**SKRIPSI BERJUDUL**  
**PENDIDIKAN ISLAM HUBUNGANNYA DENGAN**  
**PENGAMALAN KEAGAMAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH**  
**DI DUSUN SAMAN BANGUNHARJA**  
**SEWON BANTUL**

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**RUSTI ASIH**

NIM 8041 1359

telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah  
pada hari : Jum'at  
tanggal : 29 September 1995

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima  
**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

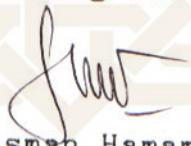
  
Drs. Muhammad Anis, MA

NIP. 150058699

  
Drs. Hamruni

NIP. 150223028

Pembimbing Skripsi,

  
Drs. Tasman Hamami, MA

NIP. 150226626

Penguji I

Prof. Drs. Anas Sudijono

NIP. 150028774

Penguji II

  
Drs. Muhammad Rofangi

NIP. 150037931

Yogyakarta, 25 Oktober 1995

IAIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

Dekan



Muhammad Anis, MA

NIP. 150058699

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ  
الْمَجَادِلَةٌ : ۖ

Artinya : Allah akan meninggikan orang-orang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(QS. Al-Mujaadilah : 11)<sup>1</sup>



<sup>1</sup>. Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, Jakarta, 1980, hal. 911.

**HALAMAN PERSEMBAHAN**



Kupersembahkan karya ini untuk :

- Bapak dan Ibu
- Suamiku (Kris Indarto)
- Keponakan-keponakan

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَئْمَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى أَبِيهِ وَحَنْفِيِّ وَجَمَعِيِّ أَمَّا بَعْدُ .

Segala puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik dasn hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tentunya dalam usaha menyelesaikan karya ini tidak luput dari kekurangan dan keterbatasan.

Kekurangan dan keterbatasan penulis dalam memahami permasalahan dan juga pengalaman menjadikan karya ini ini jauh dari sempurna. Oleh karenanya setiap kritik dasn saran akan dapat menjadikan suatu masukan yang sangat baik bagi kesempurnaan karya ini. Tiada suatu karya yang manumenal, yang mampu bertahan sepanjang masa dengan begitu sempurna tanpa cela dan kritik dari masyarakat.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan moral sipiri-tual hingga terselesainya skripsi ini. Secara khusus penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian dalam penulisan skripsi ini.

2. Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ijin untuk penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Tasman Hamami, MA., yang telah dengan sabar dan tekun membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak kepala dusun Saman Bangunharjo Sewon Bantul yang mengijinkan penulis untuk melakukan penelitian.
5. Pengurus pengajian remaja dusun Saman Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakata.
6. Mas Agung dan Mas Kris Indarto serta rekan lainnya yang telah membantu selesainya skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya bisa berharap semoga karya tidak seberapa ini dapat bermanfaat untuk dibaca dan menyumbangkan masukan bagi penulisan karya yang lebih baik dan sempurna.

Yogyakarta, 23 Agustus 1995

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

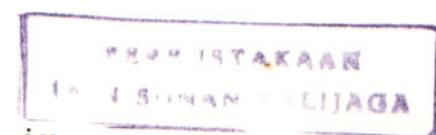
Rusti Asih

NIM 9041 1359

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
 BAB I. PENDAHULUAN.....	 1
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Perumusan Masalah.....	7
D. Hipotesa.....	8
E. Alasan Pemilihan Judul.....	8
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
G. Metode Penelitian Yang Digunakan.....	9
H. Tinjauan Pustaka.....	12
I. Sistematika Penulisan.....	40
 BAB II. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	 43
A. Letak Geografis Dusun Saman.....	43
B. Keadaan Masyarakat.....	43
C. Sejarah Berdirinya Pengajian di Dusun Saman.....	45
D. Struktur Organisasi Pengajian di Dusun Saman.....	48

	Halaman
BAB III. ANALISA DATA.....	49
A. Analisa Kualitatif.....	49
B. Hubungan Pendidikan Islam Dengan Pengamalan Remaja Putus Sekolah.....	54
BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran-saran.....	66
C. Penutup.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Tingkat Pendidikan Umur 5 Tahun Ke Atas	44
Tabel 2.2. Mata Pencaharian Penduduk Umur 10 Tahun Ke Atas.....	44
Tabel 2.3. Komposisi Penduduk Menurut Agama.....	45
Tabel 2.4. Sarana Peribadatan.....	45
Tabel 3.1. Sikap dan Aktivitas Responden Terhadap Pendidikan Islam (N = 45).....	58
Tabel 3.2. Pengamalan Keagamaan Remaja Putus Se- kolah Dusun Saman (N = 45).....	60



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. PENEGRASAN ISTILAH

Untuk mempermudah pemahaman dalam skripsi ini. Perlu kiranya Kami tegaskan maksud dari judul skripsi ini.

##### Pendidikan Islam

Adalah pengembangan pikiran manusia dan penataan tingkah laku serta emosi berdasarkan Agama Islam, dengan maksud merealisasikan tujuan Islam dalam kehidupan individu dan masyarakat yakni dalam seluruh lapangan kehidupan. 1)

##### Pengamalan Keagamaan

Pengamalan adalah proses (perbuatan) menunaikan (kewajiban, tugas). 2)

Keagamaan adalah yang mempunyai ciri atau sifat agama. Adapun pengamalan Keagamaan menurut Skripsi ini adalah perbuatan untuk menunaikan kewajiban Agama Islam yang berupa Ibadah Mahdalah dalam hal ini adalah Sholat lima waktu dan Ibadah Ghoiru Mahdalah yang berupa hubungan sosial kemasyarakatan.

1) Abdurrahman An-Nahlani, Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat, CV. Diponegoro, Bandung, hal. 49

2) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1990), hal. 25

## Remaja

Menurut Dr. Zakiah Darojat remaja adalah :

Masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, yang hampir disepakati oleh ahli jiwa ialah antara umur kurang lebih 13 - 21 tahun, sedang yang khusus mengenai perkembangan jiwa agama dapat diperpanjang menjadi kurang lebih 13 - 24 tahun. <sup>3)</sup>

Adapun remaja yang kami maksudkan dalam Skripsi ini adalah mereka yang berusia antara 13 - 20 tahun yang belum menikah.

## PUTUS SEKOLAH

Dalam Encyclopedia of Special education digunakan istilah dropout.

A dropout is generally considered to be an individual who leaves school before graduation. Yet, Block, Covill Servo, and Rosen (1978) Found A serious problem with this definition and reporting of drouoouts. They found many inconsistancies in the way schooldistricts as "any pupil who leaves school prior to graduation for any reason except death and does not enter another school". <sup>4)</sup>

"Dropout pada umumnya digunakan pada individu yang meninggalkan sekolah sebelum tamat sekolah. Kemudian Block, Covill Servo dan Rosen (1978) menemui problem serius tentang definisi dropout ini. Mereka menemukan ketidak konsistenan pada cara pendefinisan dan pelaporan pada sekolah distrik dan dropout ini New York mendefinisikan dropout sebagai beberapa anak didik yang meninggalkan sekolah sebelum tamat dengan berbagai alasan kecuali mati atau tidak masuk sekolah lain."

<sup>3)</sup>Zakiah Darojat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta Bulan Bintang, 1991), hal.72.

<sup>4)</sup>Cecil R. Reynolds Lester Mann, Encyclopedia of Special Education, hal. 544

## **Dusun Saman Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta**

Adalah lokasi atau tempat penelitian dilakukan.

Dari penegasan istilah tersebut, maka yang dimaksud judul Pendidikan Islam hubungannya dengan Pengamalan Keagamaan Remaja Putus Sekolah di Dusun Saman Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta adalah penelitian lapangan tentang hubungan yang terjadi antara Pendidikan Islam dengan perbuatan untuk menunaikan ajaran agama Islam yang berupa pelaksanaan Ibadah Mahdiah (shalat lima waktu) dan Ghoiru Mahdiah (hubungan sosial kemasyarakatan) di kalangan remaja putus sekolah di dusun Saman Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta.

### **B. LATAR BELAKANG MASALAH**

Masa remaja merupakan suatu masa peralihan dari kanak-kanak menuju masa dewasa yang sering dirasakan sebagai masa yang penuh dengan keguncangan atau ketidakpastian karena mereka tidak termasuk golongan anak-anak tetapi tidak juga sebagai orang dewasa, sehingga perkembangan sosialnya sering mengalami krisis pada diri mereka.

Perkembangan sosial remaja dapat dilihat adanya dua macam gerak. Satu yaitu memisahkan diri dari orang tua dan yang lain adalah menuju ke arah teman-teman. Dua macam gerak ini merupakan dua hal yang berturutan meskipun yang satu dapat terkait pada orang lain. Hal itu menyebabkan bahwa gerak-gerak yang pertama tanpa adanya gerak yang kedua dapat menyebabkan rasa kesepian. Hal ini kadang-kadang dijumpai dalam masa remaja. Dalam keadaan ekstrim hal ini dapat menyebabkan

usaha-usaha untuk bunuh diri.<sup>5)</sup>

Dua macam gerak-gerak tersebut merupakan sesuatu reaksi terhadap status intern anak muda. Mereka berusaha untuk mendapat kebebasan dalam hidup sehari-hari dan berusaha cenderung atau ada kecenderungan untuk menghayati kebebasan sesuai dengan tingkat usianya dan juga jenis seksnya. Selain itu pada usia remaja tingkat emosinya dan perasaannya masih labil sementara rasionalnya masih belum banyak berfungsi. Sedang pendapat umum mengatakan bahwa remaja dalam bertindak lebih banyak mengandalkan emosi atau perasaan.

Keadaan remaja yang demikian itu jika tidak mendapat kontrol atau pembinaan yang terus-menerus dari berbagai pihak mungkin akan membawa akibat yang kurang baik. Hal tersebut bagi remaja yang masih bersekolah tentu akan lain jadinya sebab ia akan selalu merasa bahwa semua gerak-geriknya selalu ada yang mengawasi (guru, orang tua atau masyarakat), sehingga sekolah baginya merupakan lembaga sosial yang memberikan berbagai macam pendidikan secara langsung dan formal, berbagai macam ketrampilan, berbagai sikap dan bermacam ilmu pengetahuan. Sementara bagi remaja yang tidak dapat meneruskan sekolahnya, hal tersebut akan menimbulkan permasalahan tersendiri, sebab

---

5) F.J. Monks, A.M.P. Knoers, Siti Rahayu Hadinoto, Psikologi Perkembangan, Gadjah Mada University Press, 1987, hal. 231.

sekolah yang merupakan tempat untuk mengembangkan pribadinya sudah tidak mereka dapati lagi sementara di sisi lain mereka merasa lebih bodoh dan enggan untuk bergaul dengan remaja yang masih sekolah, ada perasaan rendah diri. Oleh karena itu, jika hal ini tidak mendapat perhatian dari berbagai pihak tentu akan menimbulkan kesenjangan antara remaja yang bersekolah dengan yang tidak sekolah.

Berdasarkan pengamatan sementara dari penulis, maka keadaan remaja di dusun Saman Bangunharjo agak memprihatinkan karena banyak diantara remajanya yang tidak dapat menamatkan sekolahnya karena alasan ekonomi, serta banyak pula remaja-remaja di dusun itu yang meninggalkan sekolahnya dikarenakan kondisi lingkungan sekitar yang tidak memungkinkan, hal ini disebabkan karena lingkungan sekitarnya banyak berdiri home industri yang banyak menyerap tenaga kerja baik dari dusun itu sendiri maupun dusun sekitarnya, dengan jam kerja antara 08.00 - 17.00 WIB. Hal ini banyak mempengaruhi remaja yang masih sekolah untuk meninggalkan sekolahnya karena mereka mempunyai anggapan bahwa dengan bekerja akan mendapat uang yang dapat dipergunakan untuk berbagai macam keperluan daripada sekolah hanya mendapat ilmu yang bersifat teoritik semata.

Sedangkan peran orang tua dalam hal ini kurang dominan karena mereka sibuk dengan urusan pekerjaan. Sementara di kalangan orang tua di dusun Saman berkem-

bang suatu anggapan bahwa jika lulus sekolah pun belum tentu mendapatkan pekerjaan yang baik, dari pada sekolah membuang-buang uang dan waktu lebih baik bekerja untuk meringankan beban orang tua dan yang penting bisa membaca dan menulis. Anggapan demikian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mereka masih sangat rendah.

Di sinilah arti pentingnya pendidikan Islam yang di dalamnya menekankan aspek perubahan sikap (transfer nilai) daripada sekedar transfer pengetahuan. Selain itu pendidikan Islam yang merupakan tanggung jawab setiap muslim mempunyai tujuan akhir yang hendak dicapai yaitu pembentukan insan yang shaleh dan beriman kepada Allah serta agamanya, pembentukan pada masyarakat yang shaleh dan mengikuti petunjuk agama Islam dalam segala urusannya.<sup>6)</sup> Untuk mewujudkan tujuan akhir pendidikan Islam tersebut tentunya dibutuhkan sarana dan prasarana yang cukup memadai serta lembaga pendidikan yang dapat menampung anak didik untuk belajar. Salah satu lembaga pendidikan Islam luar sekolah yang dari zaman Nabi Muhammad sampai saat ini masih banyak dipakai dan merupakan tempat pembinaan moral adalah masjid. Dengan demikian

---

6) Hasan Langgulung, Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21, Pustaka Al-Husna, Jakarta, 1988, hal. 137.

remaja yang meninggalkan sekolahnya akan memperoleh ilmu tambahan yang dapat mereka peroleh pada lembaga pendidikan luar sekolah (masjid) dengan kegiatannya yang berbentuk pengajian.

Masjid dengan segala kegiatannya yang berbentuk pengajian merupakan pusat kegiatan keagamaan bagi dusun Saman dan merupakan alternatif terakhir bagi remaja untuk menimba ilmu-ilmu agama dan mentransfer nilai-nilai agama yang diharapkan dapat menjiwai dalam segala aspek kehidupan remaja yang tidak dapat melanjutkan sekolahnya sehingga akibat negatif yang mungkin timbul dari adanya kesenjangan diantara remaja yang sekolah dan tidak, akan dapat dihindari.

### C. PERUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Islam luar sekolah di dusun Saman Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta ?
2. Bagaimana pengamalan keagamaan remaja putus sekolah di dusun Saman tersebut ?
3. Adakah hubungan antara mengikuti Pendidikan Islam luar sekolah dengan pengamalan keagamaan di kalangan remaja putus sekolah ?

#### D. HIPOTESA

1. Ada hubungan positif yang signifikan antara pendidikan Islam di luar sekolah terhadap pengamalan Keagamaan remaja putus sekolah di dusun Saman Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta.
2. Tidak ada hubungan positif yang signifikan antara pendidikan Islam di luar sekolah terhadap pengamalan Keagamaan remaja putus sekolah di dusun Saman Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta.

#### E. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

1. Pendidikan Islam merupakan tanggung jawab setiap muslim karena pendidikan Islam menjanjikan kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.
2. Adanya kecenderungan untuk meninggalkan ajaran agama Islam di kalangan remaja putus sekolah dikarenakan pendidikan keluarga yang kurang memadai sedangkan pendidikan agama yang pernah mereka peroleh di bangku sekolah hanya setengah-setengah.

#### F. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

##### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan Islam luar sekolah di dusun Saman Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui sejauhmana pengamalan keagamaan remaja putus sekolah dalam kehidupan sehari-

hari.

- c. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan positif antara mengikuti pengajian dengan pengamalan keagamaan remaja putus sekolah di dusun Saman Bangunharjo.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan bagi para pendidik muslim khususnya para da'i dalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil guna merealisasikan tujuan pokok pendidikan Islam.
- b. Diharapkan juga dapat menggugah kepedulian semua pihak yang berkompeten agar mau menyumbangkan tenaga dan potensinya dalam masalah pendidikan Islam.
- c. Sebagai langkah awal dalam menerapkan ilmu yang didapat selama kuliah maupun bacaan-bacaan literatur.

## G. METODE PENELITIAN YANG DIGUNAKAN

### 1. Metode Penentuan Subyek

Dalam penentuan subyek penulis menggunakan metode populasi yang merupakan keseluruhan obyek yang akan diteliti. Populasi merupakan kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang

telah ditetapkan. 7)

Adapun jumlah populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan remaja di dusun Saman yang berusia antara 13 - 20 tahun yang tidak dapat menamatkan sekolahnya pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yaitu berjumlah 45 orang (dari catatan yang ada di dusun Saman/dokumen).

## 2. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian ini maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

### a. Metode interview (wawancara)

Yaitu metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dengan dilandasi kepada tujuan penyelidikan. 8)

### b. Metode observasi

Yaitu cara penghimpunan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat gejala-gejala yang sedang diteliti baik secara langsung (menggunakan mata kepala atau secara tidak langsung (menggunakan alat bantu tertentu). 9)

### c. Metode angket (kuesioner)

Suatu metode penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan secara tertulis mengenai suatu hal atau suatu bidang untuk memperoleh data yang

7) M. Nazir, Metode Penelitian, Ghalia, Jakarta, 1984, hal. 325.

8) Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Jilid II, Andi Offset, Yogyakarta, 1989, hal. 30.

9) Ibid., hal. 136.

berupa jawaban dari responden.<sup>10)</sup>

d. Metode dokumentasi

Yaitu cara mendapatkan data dengan melihat atau meneliti dokumen-dokumen yang ada.<sup>11)</sup>

3. Metode Analisa Data

a. Analisa kualitatif

Dipergunakan untuk menganalisa data yang berwujud konsep, keterangan-keterangan dengan menggunakan cara berpikir :

- 1) Induktif yaitu pembahasan yang berangkat dari suatu peristiwa atau keadaan yang khusus kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.<sup>12)</sup>
- 2) Deduktif yaitu pembahasan yang berangkat dari peristiwa atau keadaan yang umum kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus.<sup>13)</sup>

b. Analisa kuantitatif

Untuk data yang bersifat kuantitatif dalam penelitian ini, teknik analisa data yang penulis

10) Koentjaraningrat, Metode-Metode Penelitian Masyarakat, Gramedia, Jakarta, 1980, hal. 215.

11) Ibid., hal. 63.

12) Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Rineka Cipta, Yogyakarta, 1992, hal. 107.

13) Ibid., hal. 107.

gunakan adalah metode statistik dengan menggunakan rumus teknik korelasi koefisien kontingensi, yang rumusnya sebagai berikut :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} \quad 14)$$

$X^2$  dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$X^2 = \sum \frac{(f_0 - f_t)^2}{f_t}$$

## H. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Pengertian Pendidikan Islam luar sekolah

Untuk mengetahui pengertian pendidikan Islam luar sekolah terlebih dahulu kami kemukakan pengertian pendidikan secara umum dan pengertian pendidikan Islam sebagai titik tolak untuk mengetahui pokok persoalannya. Sehubungan dengan itu maka perlulah kami kemukakan tentang pengertian pendidikan secara umum ditinjau dari dua segi yaitu :

#### a. Pengertian pendidikan ditinjau dari segi etimologi

Istilah pendidikan menurut W.J.S. Poerwodarminto dalam bukunya Kamus Umum Bahasa Indonesia dijelaskan : Pendidikan berasal dari kata didik yang mendapat awalan per dan akhiran an, yang mengandung arti perbuatan (hal, cara dan seba-

14) Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, CV. Rajawali, Jakarta, 1992, hal 241.

gainya) mendidik, pengetahuan tentang mendidik, pemeliharaan, (latihan-latihan, dan sebagainya) badan, batin dan sebagainya.<sup>15)</sup>

b. Pengertian pendidikan ditinjau dari segi terminologi

Dalam Undang-Undang Pendidikan Republik Indonesia tahun 1989 maka yang dimaksud adalah : usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.<sup>16)</sup>

Sedang menurut Drs. Amin Daien Indrakusumah adalah :

Pendidikan ialah suatu usaha yang sadar yang terjadi secara teratur sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.<sup>17)</sup>

Lebih lanjut Prof. Soegarda Poerbakawatja dalam bukunya Ensiklopedi Pendidikan mengatakan bahwa pendidikan meliputi semua perbuatan dan usaha untuk mengalihkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan

15) W.J.S. Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1985, hal. 108.

16) Undang-Undang Pendidikan Republik Indonesia No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Intan Pariwara, hal. 6.

17) Amir Daien Indrakusumah, Pengantar Ilmu Pendidikan, Usaha Nasional, Surabaya, 1973, hal. 27.

pan, ketrampilan dari generasi tua kepada generasi muda dalam rangka memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmani maupun rohani. 18)

Dengan tinjauan pengertian di atas dapatlah ditarik suatu pengertian secara umum bahwa pada hakikatnya pendidikan adalah kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu yang mempengaruhi fisik, mental, emosional, sosial dan etikanya.

Tentang definisi pendidikan Islam itu sendiri juga telah banyak dikemukakan oleh ahli pendidikan seperti berikut :

Pendidikan Islam adalah pengembangan pikiran manusia dan penataan tingkah laku serta emosi berdasarkan agama Islam, dengan maksud merealisasikan tujuan Islam dalam kehidupan individu dan masyarakat, yakni dalam seluruh lapangan kehidupan. 19)

Dalam buku Ilmu Pendidikan Islam disebutkan bahwa : perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk Islam. 20) Sedang menurut H.M. Arifin disebutkan bahwa pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan

18) Soegarda Poerbakawatja, Ensiklopedi Pendidikan Gunung Agung, Jakarta, 1976, hal. 214.

19) Abdurrohman An-Nahlawi, Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat, CV. Diponegoro, Bandung, hal. 49.

20) Ilmu Pendidikan Islam, Departemen Agama, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.

seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah mewarnai dan menjiwai corak kepribadiannya.<sup>21)</sup>

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan non formal di sini adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam segala aspek kehidupan anak didik (kognitif, afektif, psiko motor) sehingga nilai-nilai Islam dapat terealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan melihat pendidikan secara umum di atas dan pendidikan Islam itu sendiri, maka jelaslah bahwa pendidikan Islam mempunyai jangkauan yang sangat luas daripada pendidikan dalam arti umum, karena pendidikan Islam itu tidak hanya membentuk akal anak didik menjadi cakap dalam mencari atau menentukan kebenaran yang terkandung di dalam gejala-gejala dan faktor-faktor di alam semesta ini saja, akan tetapi juga membentuk pribadi anak didik itu cakap untuk mengenal kebenaran yang terkandung dalam ajaran Allah, sehingga anak didik akan mempunyai perasaan halus, tajam serta mampu mencintai Allah, Rasulnya serta sesama manusia, juga rela

---

21) H.M. Arifin, M.E.D., Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta, 1991, hal. 27.

untuk mengorbankan apa saja yang dimilikinya dengan keperluan perjuangan menegakkan ajaran Islam.

## 2. Dasar Pendidikan Islam

Adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist seperti tersebut di bawah ini:

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَايُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَلَتَكُنْ كُفُّومُ الْمُفْلِحُونَ . (آل عمران : ١٤)

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. <sup>22)</sup>

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ الْحَكِيمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْمَسْنَةِ فَ  
جَاءُوكُمْ بِالِّتِي هِيَ أَحْسَنَ . النَّعْلَ ١٥

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. <sup>23)</sup>

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَعْبَرَ أَوْ

22) Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, Jakarta, 1980, hal. 93.

23) Ibid., hal. 421.

يُهُوَّدَ إِنْهُ أَوْ يُنَاهِرَ إِنْهُ أَوْ يُهَمَّسَ إِنْهُ كَمَا تُنَجِّعُ  
الْيَهِيمَةَ بِعَهِيمَةَ جَهَنَّمَ حَلْ تُمْسُونَ مِنْهَا مِنْ جَزْعَاءَ<sup>17</sup>

Artinya : Dari Abu Hurairah ia berkata : Rasulullah SAW. bersabda : Tiada seorang anak yang di lahirkan kecuali di lahirkan dalam keadaan suci, maka ayah-ibunya itulah yang menjadikannya beragama Yahudi, Nashrani (Kristen) atau Majusi (Mazdaisme), sebagai mana binatang yang dilahirkan dengan anggota sempurna. Apakah kamu sekalian melihat bahwa binatang itu bercacat ?<sup>24)</sup>

لَا تَصَاحِبْ إِلَّا مَنْ مِنَّا وَلَا يَأْكُلْ حَلَامَكَ إِلَّا

تَقِيرٌ . رواه ابن حبان

Artinya : Janganlah kamu berteman, kecuali dengan orang yang mukmin, dan janganlah memakan makananmu kecuali dengan taqwa (H.R. Ibnu Hibban).<sup>25)</sup>

Dari dalil-dalil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan selain dipengaruhi faktor bawaan juga sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan.

Jadi dengan demikian, jelas bahwa ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist tersebut dapat dijadikan dasar

24) Hussein Bahreisy, Himpunan Hadits Pilihan Hadits Shahih Bukhari, Al-Ikhlas, Surabaya, 1992, hal. 68.

25) Abdurrahman Annahlawai, Op.cit., hal. 59.

yang mendorong untuk melaksanakan pendidikan khususnya pendidikan Islam.

### 3. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu tujuan umum, khusus dan tujuan akhir yang akan dicapai dalam pendidikan Islam.

Tujuan terakhir atau tertinggi pelaksanaannya tidak tergantung pada institusi tertentu diantara institusi-institusi pendidikan atau pada jenis tertentu atau umur tertentu. maka tujuan-tujuan (umum) begitu juga tujuan khusus dapat dikaitkan dengan institusi pendidikan tertentu atau tahap pendidikan tertentu, atau jenis tertentu dari jenis-jenis pendidikan atau masa tertentu atau umur tertentu.<sup>26)</sup>

Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan pendidikan Islam yang akan kami bahas adalah tujuan pendidikan yang terakhir (tertinggi). Menurut Prof. Dr. Hasan Langgulung bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah pembentukan pribadi kholifah bagi anak didik yang memiliki fitrah, roh disamping badan, kemauan yang bebas, dan akal.<sup>27)</sup> Atau dengan kata lain tugas pendidikan adalah mengembangkan keempat aspek tersebut pada manusia agar ia dapat menempati kedudukan sebagai kholifah.

26) Omar Muhammad Al-Touny Al-Syaibany, Falsafah Pendidikan Islam, Bulan Bintang, Jakarta, 1979. hal. 413.

27) Hasan Langgulung, Manusia dan Pendidikan Islam Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan, Pustaka Al-Husna, Jakarta, 1986, hal. 67.

Tujuan tersebut sesuai dengan tujuan Allah menciptakan manusia di alam ini adalah untuk beribadah dan tunduk kepada Allah, serta menjadi kholifah di muka bumi untuk memakmurkannya dengan melaksanakan syari'at dan mentaati Allah. Allah telah menjelaskan ini ke dalam firman-Nya :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّةَ وَالْإِنْسَانَ لِيَعْبُدُونِ  
الذِّرْيَاتِ : ٥٢

Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.<sup>28)</sup>

Berdasarkan ayat Al-Qur'an tersebut, maka tujuan hidup manusia adalah beribadah kepada Allah, maka pendidikan pun harus mempunyai tujuan yang sama yaitu mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta perasaannya berdasarkan Islam. Dengan demikian tujuan akhir pendidikan Islam adalah merealisasikan ubudiyah kepada Allah di dalam kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat.<sup>29)</sup>

#### 4. Pendidikan Islam luar sekolah

Proses pendidikan luar sekolah dapat berlangs-

28) Departemen Agama Republik Indonesia, Op.cit., hal. 862.

29) Abdurrahman, Op.cit., hal. 162.

sung melalui proses secara formal, luar sekolah ataupun informal. Sedangkan pada prakteknya pendidikan Islam yang terjadi di masyarakat lebih banyak melalui proses informal dan luar sekolah.

Manusia yang baru dilahirkan perlu memperoleh pendidikan dari orang tua mereka guna mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya, sampai menjadi manusia dewasa baik rohani maupun jasmani. Namun juga bagi manusia dewasapun dapat berlaku proses pendidikan bagi dirinya guna mempertinggi atau meningkatkan segala sesuatu yang dimiliki.<sup>30)</sup>

Hal ini biasanya melewati proses identifikasi atau dengan sugesti. Dan ini terjadi dalam masyarakat yang sangat luas dimana keluarga menjadi penopang utamanya.

Dengan semakin berkembangnya masyarakat dengan segala aspeknya maka pendidikan akan semakin ditingkatkan guna melengkapi/mendampingi pendidikan formal. Sebagaimana halnya dengan penelitian ini, berdasarkan pengamatan penulis maka pendidikan Islam di dusun Saman berlangsung dalam tiga proses tersebut. Pendidikan informal melalui pengajian-pengajian, identifikasi perilaku serta sugesti individu. Pendidikan luar sekolah dengan hadirnya TPA-TPA yang diselenggarakan di dusun

30) Soelaiman Yoesoef dan Slamet Santoso, Pendidikan Luar Sekolah, CV. Usaha Nasional, Surabaya, 1979, hal. 35.

Saman ataupun kursus-kursus baca Al-Qur'an baik di dusun itu sendiri ataupun belajar di tempat lain (pondok pesantren), seperti pendidikan pesantren kilat pada tiap bulan puasa. Pendidikan luar sekolah adalah membantu kualitas dan martabat sebagai individu dan kepercayaan diri sendiri harus dapat mengendalikan perubahan dan kemajuan.<sup>31)</sup>

Dengan demikian jelas bahwa pendidikan luar sekolah harus mampu meningkatkan kualitas individu baik dari segi perilaku formal, keagamaan, atau keahlian, karena dengan hal itu akan dapat mengan- tisipasi setiap gejolak dan perubahan yang ada dalam masyarakat terutama sekali dengan masalah demoralisasi, gejolak sosial. Persoalan-persoalan yang dimaksud seperti eksplorasi penduduk soal pencemaran alam, dan soal dalam hubungannya dengan perubahan kehidupan keluarga, interaksi sosial dan sebagainya (kenakalan remaja).<sup>32)</sup>

Dengan demikian maka pendidikan luar sekolah lebih berorientasi praktis. Dalam hubungannya

---

31) Ibid., hal. 586

32) Ibid., hal. 57.

dengan penelitian ini maka berarti praktis sosial, religius (keagamaan).

Pendidikan mempunyai berbagai sarana material atau manusia yang mempunyai dampak maknawi seperti masjid, pendidik, keluarga dan juga sekolah. Begitu juga halnya dengan pendidikan Islam luar sekolah yang ada di dusun Saman.

Secara historis-sosiologis fungsi masjid tidak dapat lepas dari masalah pendidikan. Pada jaman Rosululloh masjid merupakan suatu pusat kegiatan bagi umat, tempat mengatur segala urusan, bermusyawarah dan lain-lain. Disamping itu masjid berfungsi sebagai markas pendidikan.

Di masjidlah manusia dididik supaya memegang teguh keutamaan, cinta kepada ilmu pengetahuan, mempunyai kesadaran sosial serta menyadari hak dan kewajibannya. Masjid mempunyai fungsi pendidikan secara tidak formal terutama sekali pendidikan Islam. Hal ini masih sangat nyata hingga kini meskipun mengalami kemunduran.

Anak-anak menerima pendidikan di masjid dalam naungan masyarakat Islam yang menunjukkan kebangkitan dan peningkatan. Masyarakat berpegang erat dan berperan serta dalam mendidik, membangkitkan serta menghidupkan generasi umat.

Pendidikan luar sekolah yang ada di dusun Saman juga berlangsung di masjid (sebagian di rumah penduduk). Masjid sebagai pusat kegiatan pendidikan Islam. Di dalam masjid para remaja putus sekolah mempelajari dan membaca Al-Qur'an. Melalui belajar membaca mereka mencoba untuk memadukan pikiran dan budaya, undang-undang kemasyarakatan Islam yang akhirnya bermuara pada rasa keterikatan dengan Allah.

Di dalam masjid ini pula mereka mempelajari Al-Hadist, sejarah Islam, fiqih, dan sebagainya. Di bawah bimbingan para guru agama dan da'i sebagaimana dikehendaki Allah bagi manusia, selaras dengan hidayah Allah serta Sunnah Rasul-Nya.

Dengan demikian bila menyinggung masalah pendidikan luar sekolah dalam Islam maka hal ini tidak bisa lepas dari peran masjid secara fungsional (edukatif). Karena dalam masyarakat Islam di seluruh dunia, masjid merupakan pusat kegiatan umat dalam hubungan dengan kegiatan Islam tersebut.

Satu hal yang perlu diperhatikan dalam pendidikan Islam luar sekolah ini (juga yang formal) adalah berkaitan dengan materi kurikulum. Pendidikan Islam masih mendapat porsi yang relatif kecil, kecuali dalam pendidikan khusus. Hal ini perlu lebih ditingkatkan baik dari segi kualitas maupun

kuantitas.

Dalam pendidikan luar sekolah kurikulumnya masih kurang karena tidak ada pegangan yang pasti untuk mendidik. Karena tidak ada pegangan yang pasti maka dalam sistem belajar mengajar juga terkesan tidak memperhatikan kondisi dan perkembangan yang ada pada anak didik. Hal ini penulis amati yang terjadi di dusun Saman. Berangkat dari sinilah kemudian sistematisasi pendidikan luar sekolah menjadi lemah.

Pembentukan dan pengembangan kurikulum dalam pendidikan nor formal yang lebih baik adalah sangat penting, karena sebagai tindak lanjut dari pendidikan yang sudah ada selama ini. Dengan demikian secara bertahap akan ada konsistensi dan runtut dalam proses belajar mengajar tersebut.

Dalam pendidikan Islam luar sekolah ini maka yang perlu diperhatikan adalah adanya pencerminan pengetahuan supaya bersifat universal dalam arti anak didik betul-betul dididik untuk lebih baik akhlak dan moralnya, harus sesuai dengan kebolehan-kebolehan anak-anak yang diajar baik dari kebutuhan peringkat perkembangan maupun minat sehingga lebih efisien, serta lebih relevan dengan lingkungan sekitar, ini berarti berkaitan dengan kondisi sosial budaya setempat. Dengan memperhatikan hal-

hal seperti itu maka pendidikan luar sekolah ini kemungkinan akan dapat berjalan dengan lebih baik.

Sedangkan secara formal maka dusun Saman terdapat sekolah Diniyah yang diselenggarakan sore hari dan Madrasah Ibtidaiyah yang mana sekolah ini punya andil yang cukup besar dalam membina mental spiritual anak-anak di dusun itu.

#### 5. Pengamalan Keagamaan Remaja Putus Sekolah

Seorang remaja dalam melaksanakan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hal ini dikarenakan pada masa remaja terhitung sebagai masa yang rawan, yang mana pada masa remaja ini dihadapkan pada berbagai macam nilai moral baik yang positif maupun negatif, juga pengaruh dari lingkungan dimana mereka tinggal.

Dilihat dari segi pendidikan formalnya mungkin seorang remaja yang masih bersekolah ilmunya lebih banyak dibanding remaja yang tidak sekolah. Hal ini dikarenakan seorang remaja yang masih bersekolah selalu menerima ilmu-ilmu baik agama ataupun yang umum. Sementara bagi remaja yang putus sekolah mereka menerima ilmu-ilmu tersebut dari membaca ataupun mengikuti pengajian-pengajian yang ada di dusunnya. Namun demikian dalam pengamalan ajaran agamanya remaja putus sekolah belum tentu lebih

buruk dibanding oleh remaja yang bersekolah. Hal tersebut tergantung dari pengamalan ilmu yang mereka peroleh.

Satu hal yang amat penting dalam pelaksanaan ajaran agama Islam bagi remaja adalah teman. Dalam Islam telah ditegaskan hendaklah memilih teman berdasarkan taqwa dan iman,<sup>33)</sup> bukan berdasarkan pada penampilan atau materi yang dimiliki. Karena dengan fitrohnya para remaja cenderung menyenangi pergaulan dengan teman sebayanya bahkan mungkin larut dalam suasana mereka. Oleh karena itu sudah menjadi kewajiban masyarakat dan para orang tua untuk membekali para anaknya dengan wawasan yang luas agar tidak bergaul yang jahat serta mereka yang meninggalkan ajaran agamanya. Sabda Rosululloh SAW :

إِنَّمَا مُشَاهِدُ الْجَلِيلِينَ الصَّالِحُونَ وَجَلِيلُهُمُ الْمُتَّقُونَ فَمَاءِلُ الْمُسْكِنِ  
وَنَافِعُ الْكَيْرِ فَمَاءِلُ الْمُسْكِنِ إِمَانُ مُحْزِبَكَ وَإِيمَانُ  
قُبَّاتُكَ مِنْهُ وَإِيمَانُ قَمَدَكَ مِنْهُ رِيحُكَ طَيْبَةٌ وَنَافِعُ الْكَيْرِ إِيمَانُ  
أَنْ يُمْرِقَ قِبَابُكَ وَإِيمَانُ تَحْدَمَكَ رِيحُكَ حَسِيْبَةٌ . مُتَفَقُ عَلَيْهِ

Artinya : Sesungguhnya perumpamaan teman yang shaleh dan teman yang jahat tidak lain laksana pembawa minyak kesturi dan meniup dapur api. Pembawa minyak kesturi akan memercikkan kepadamu, maupun kamu akan membelinya, ataupun kamu akan mendapatkan aroma harum darinya. Sedangkan peniup dapur api baik akan membakar

33) Ibid., hal. 260.

pakaianmu maupun kamu akan mendapatkan aroma busuk darinya (H.R. Muttaffaq 'alaihi).<sup>34)</sup>

Dengan demikian remaja yang memilih teman yang meninggalkan ajaran Islam maka remaja tersebut juga akan mengikutinya sebaliknya seorang remaja yang memilih teman yang shaleh dan menjalankan ajaran agamanya maka remaja tersebut cenderung untuk mengikutinya sehingga dalam kehidupan mereka akan terisi dengan kehidupan yang diridhoi Allah yang mensucikan jiwa atau menyia-nyiakan waktu mereka, berupa perbuatan yang menyimpang dari ketaatan dan tidak mengandung faedah. Dimana hal tersebut jika dilakukan akan mengamalkan firman Allah SWT :

لَا خَيْرٌ فِي كُثُرٍ مِّنْ بَيْوَاهُمُ الْأَمْرِ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ فِي  
أَوْ إِضْلَالٍ حَبْيَنَ النَّاسَ وَمَنْ يَفْعَلُ ذَلِكَ أَبْتَغَاهُ  
مَرْحَمَاتِ اللَّهِ فَسُقْقَ نُوْتِيْعَ أَجَرٌ أَعْظَمُهُمُ النَّاسُ<sup>٤٤</sup>

Artinya : Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) supaya memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Dan barang siapa yang berbuat demikian karena mencari keridhoan Allah maka kelak kami memberi kepadanya pahala yang besar.<sup>35)</sup>

#### 6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengamalan Keagamaan Remaja Putus Sekolah

Pelaksanaan ajaran agama Islam dalam kehidupan

34) Ibid., hal. 260.

35) Departemen Agama Republik Indonesia, Op.cit., hal. 140.

sehari-hari remaja dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari remaja adalah faktor emosi dan perkembangan moral.<sup>36)</sup>

1) Emosi

Dalam kehidupan remaja emosi memegang peran penting dalam karena tidak ada satu sikap atau tindak agama seseorang yang dipahami tanpa mengindahkan emosinya. Masa remaja yang sering dikatakan sebagai masa yang penuh kegoncangan atau masa di atas jembatan goyang.<sup>37)</sup> Karena pada masa tersebut remaja tidak mau lagi dikatakan anak-anak sementara mereka tidak ingin orang tua terlalu ikut campur tangan dalam urusan pribadinya sehingga seringkali kita melihat remaja terombang-ambing dalam gejolak emosinya yang tidak terkontrol.

Adapun sumber-sumber kegoncangan emosi remaja adalah konflik atau pertentangan-pertentangan yang terjadi pada kehidupan

36) Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, Bulan Bintang, Jakarta, 1991, hal. 77.

37) Ibid., hal. 72.

remaja baik yang terjadi pada dirinya sendiri maupun pada masyarakat.<sup>38)</sup>

Diantara konflik atau pertentangan yang terjadi "dalam diri remaja adalah dorongan-dorongan seks. Mereka ingin bergaul dengan lawan jenis atau ingin berbuat semauanya mengikuti dorongan-dorongan yang timbul dalam diri tersebut. Tetapi hal itu bertentangan dengan nilai-nilai agama dan nilai-nilai sosial. Sementara diantara konflik yang terjadi atau pertentangan yang terjadi dalam masyarakat adalah apabila remaja melihat adanya perbedaan antara nilai-nilai agama dan tingkah laku para orang tua, guru-guru ataupun para pengajur agama maka mereka akan menjadi gelisah ataupun merasa benci.

## 2) Moral

Moralitas tidak dapat terjadi hanya melalui pengertian-pengertian tanpa latihan-latihan, kebiasaan-kebiasaan dan contoh-contoh yang diperoleh sejak kecil. Kebiasaan itu terutama tertanam dengan berangsur-angsur sesuai dengan kecerdasannya, sesudah itu barulah si anak diberi pengertian-pengertian tentang moral. Untuk selanjutnya baik buruk-

38) Ibid., hal. 77.

nya seorang remaja tergantung pembinaan yang diberikan oleh orang tuanya.

Pembinaan moral yang diberikan oleh orang tua terjadi melalui pengalaman-pengalaman dan kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan sejak kecil mulai dengan pembiasaan hidup sesuai dengan nilai-nilai moral yang ditirunya dari orang tuanya dan mendapat latihan-latihan untuk itu. Yang terpenting dalam pembinaan moral adalah agama.<sup>39)</sup> Karena nilai-nilai moral yang berasal dari agama bersifat tetap, tidak berubah-ubah oleh waktu dan tempat. Hal ini dapat dibuktikan bahwa perbuatan zina adalah haram hukumnya dan termasuk dosa besar.

Hal ini berlaku di daerah/negara mana saja dan kapan saja. Sementara nilai-nilai moral yang berasal bukan dari agama bersifat tidak tetap dan berubah-ubah sesuai dengan waktu dan tempat. Sebagai contoh adalah anak-anak muda dianggap tidak sopan jika berduaan (laki-laki dan perempuan) bergandengan tangan sementara di daerah lain hal itu dianggap wajar.

39) Ibid., hal. 83.

Di sinilah arti pentingnya agama dalam pengendalian moral terutama bagi remaja sehingga seringkali kita jumpai diantara mereka ada yang semakin rajin beribadah apabila merasa bersalah (berdosa). Semakin besar rasa dosanya semakin banyak ibadahnya dan demikian pula sebaliknya.

b. Faktor Eksternal

Adapun faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi seorang remaja untuk menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari adalah faktor lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

1) Lingkungan keluarga

Diantara kelompok sosial yang sangat berpengaruh dalam aktivitas menjalankan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari bagi remaja adalah keluarga. Kemudian timbul suatu pertanyaan apakah yang dimaksud dengan keluarga ?

Menurut Drs. Vembriarto, keluarga adalah kelompok sosial kecil terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak dimana hubungan didasarkan pada ikatan darah, perkawinan atau adopsi.<sup>40)</sup>

Selanjutnya seorang ulama Islam mengemukakan

40) Vembriarto, St., Sosiologi Pendidikan, Jilid I, Andi Offset, Yogyakarta, 1990, hal. 36.

kakan pendapatnya tentang keluarga sebagai berikut :

Keluarga adalah suatu lembaga yang dengan satu generasi mempersiapkan generasi berikutnya untuk berbakti kepada peradaban manusia dan untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban sosialnya dengan hikmat, jujur dan penuh semangat.<sup>41)</sup>

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa keluarga adalah unit yang di dalamnya terdiri dari individu-individu yang masing-masing bertanggung jawab baik sebagai individu maupun sosial untuk mempersiapkan suatu generasi berikutnya yang lebih baik dari masanya, yang kesemuanya merupakan kunci segalanya bagi masyarakat dan bahkan negara.

Islam memandang keluarga sebagai lingkungan atau millieu pertama bagi individu dimana ia berinteraksi. Dari interaksi dengan millieu pertama itu individu memperoleh unsur-unsur dan ciri-ciri dasar dari kepribadiannya. Juga dari situ ia memperoleh akhlak, nilai-nilai kebiasaan dan emosinya dan dengan itu ia merubah banyak kemungkinan-kemungkinan, kesanggupan dan kesediaannya menjadi kenyataan hidup dan tingkah yang nampak.

Keluarga yang kedua tiangnya adalah orang tua memikul tanggung jawab, kasih sayang dan kecintaan kepada anak-anak, karena

41) Al-Maududi, Pokok-Pokok Pandangan Hidup Muslim Hidakarya Agung, Jakarta, hal. 1.

ini semua termasuk masa pertumbuhan dan perkembangan psikis serta sosial yang kokoh dan lurus. Demikianlah anak tumbuh dan berkembang menjadi dewasa dalam lingkungan keluarga yang dibangun berdasarkan taqwa kepada Allah SWT, keinginan menegakkan hukum-hukum Allah, dan menjadikan syari'at-Nya sebagai hakim dalam segala urusannya. Dalam suasana demikian anak akan dapat mempelajari bahkan meneladani hal itu secara wajar tanpa merasa dipaksa atau susah payah dengan bertaqlid disertai tanggung jawab dan menerima aqidah Islamiyah.

Dari sini dapat menyatakan bahwa seorang remaja dalam menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga terutama bapaknya. Hal itu juga tidak terlepas pada keyakinan prinsip bahwa setiap yang dilahirkan dan sekaligus jadi anggotanya sudah membawa potensi fitrah.

Kelanjutan dari perkembangan dan pertumbuhan potensi tersebut terletak pada sikap dan pribadi orang dalam memberikan stimulan pada potensi tersebut. Islam telah memberikan jalan yang terang terhadap setiap orang tua sebagai pendidik yang utama dan terutama

dengan sabda Rosululloh sebagai berikut :

أَدْبُرُوا وَلَا تَكُونُ مَلِيَّ شَلَاثٍ خَلَالٍ: حَبْتَ نَبِيَّكُمْ  
وَحَبْتَ أَلِيَّبَيْتَهُ وَتَلَاقَتِ الْقُرْآنُ مَا فِي أَنْهَىَ حَمَلَةَ  
الْقُرْآنِ فِي ظَلِّ عَرْشِ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظَلَلَ إِلَّا ظَلَلَهُ وَهُوَ الظَّلَمُ

Artinya : Didiklah anak-anak, kalian dengan tiga hal : mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi, dan cinta membaca Al-Qur'an : sebab orang yang membaca Al-Qur'an itu akan mendapat naungan arasy Allah pada hari tidak ada naungan selain naungan-Nya (H.R, Ath-Thabbari).<sup>42)</sup>

Hadits ini memberikan pengajaran kepada kita bahwa betapa besar pengaruh orang tua dalam perkembangan dan pertumbuhan remaja dengan menselaraskan dan membenarkan pendidikan anaknya. Sehingga pengamalan ajaran Islam si remaja dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat dari sikap dan tingkah laku orang tuanya.

## 2) Masyarakat

Menurut Prof. Dr. Soeryono Soekanto, SH.

MA., masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama manusia yang mempunyai

42) Dr. Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Menurut Islam. Mengembangkan Kepribadian Anak, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1990, hal. 72.

ciri-ciri pokok sebagai berikut :

- a) Manusia yang hidup bersama secara teoritis, maka jumlah manusia yang hidup bersama ada dua orang. Dalam ilmu sosial, khususnya sosiologi, tidak ada suatu ukuran yang mutlak ataupun angka yang pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada.
- b) Bergaul selama jangka waktu yang cukup lama.
- c) Adanya kesadaran bahwa setiap manusia merupakan bagian dari suatu kesatuan.
- d) Adanya nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi patokan bagi perilaku yang dianggap serius.
- e) Menghasilkan kebudayaan dan mengembangkan kebudayaan tersebut.

Berdasarkan batasan tersebut di atas, maka suatu masyarakat yang baik akan melahirkan generasi yang baik pula. Terlebih-lebih kalau nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi patokan bagi perilaku yang dianggap pantas bersumber pada ajaran agama terutama Islam. Kalau kita melihat sejarah maka kita dapatkan suatu masyarakat yang baik, Islam yang dipimpin oleh seorang pemimpin yang adil yaitu Rosululloh yang selalu mengajarkan pada umat Islam untuk melaksanakan amar ma'ruf dan

mencegah kemunkaran. Sebagaimana telah diisyaratkan oleh Allah dalam Al-Qur'an :

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَنْهَا مُرْوِنَ  
بِالْمَرْوُفِ وَيَنْهَا مِنِ الْمُنْكَرِ وَلَكُلُّهُمُ الْمُفْلِمُونَ

ال عمران : ١٤

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; mereka lah orang-orang yang beruntung. <sup>43)</sup>

كُلُّكُمْ خَيْرٌ أُمَّةٌ أُخْرِجْتُ لِلْتِّاصِنَ تَأْمُرُونَ بِالْمَرْوُفِ  
وَنَهَا مِنِ الْمُنْكَرِ وَتُنْهَا مِنْ مُنْكَرٍ بِالْأَكْثَرِ ال عمران : ١٤

Artinya : Kalian adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, beriman kepada Allah.... <sup>44)</sup>

Jika suatu masyarakat mendidik para anak-anak ataupun remaja-remajanya berdasarkan firman Allah tersebut, maka ini berarti masyarakat tersebut telah menjaga fitroh mereka dari kotoran dan perbuatan salah, atau ikut-ikutan dalam kenistaan. Sebab jika kita

43) Departemen Agama Republik Indonesia, Op.cit., hal. 93.

44) Ibid., hal. 94.

tinjau dari satu sisi maka membiarkan anak-anak ataupun remaja memandang yang nista adalah sebagai hal yang biasa atau bahkan sebagai yang baik dapat mengundang mereka untuk melakukannya jika mereka sudah besar dan mampu untuk melakukannya. Sementara jika ditinjau dari segi lain maka salah satu kewajiban orang tua adalah menanamkan makna keimanan ke dalam hati anak-anak dan remaja pada berbagai kesempatan, dengan jalan mengarahkan perhatian mereka kepada setiap gejala alam yang membuktikan kekuasaan, keagungan dan keesaan Allah SWT, mengarahkan dan mendidik tingkah laku mereka dengan adab-adab Islam serta mengajarkan ibadah kepada Allah.

Demikianlah suatu masyarakat yang Islami akan banyak mempengaruhi remaja-remajanya untuk dapat melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari karena amal ibadah yang dilaksanakannya mempunyai tujuan yaitu untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akherat. Dapat pula kami katakan bahwa ibadah dalam artian sempit (rukun Islam) adalah sebagai makanan rohani sedang ibadah dalam artian yang luas (muamallah) adalah untuk kesehatan dan kelanjutan hidup manusia di dunia dan untuk kesejahteraan roh dan jiwanya. Jadi

masyarakat yang Islami adalah masyarakat yang dapat menimbulkan motivasi kerja bagi setiap individu terutama para remajanya dengan iman dan amal,<sup>45)</sup> karenanya hanya dengan iman dan amallah yang dapat memberikan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

- 3) Hubungan antara pendidikan Luar sekolah dengan pengamalan keagamaan

Konsep hidup dalam Islam adalah ibadah. Allah menciptakan manusia di dunia ini adalah untuk beribadah, sedangkan ibadah itu sendiri dalam prakteknya menyangkut dua hal yaitu ibadah dalam konsep horisontal (hablumminan-nas) dan ibadah dalam konsep vertikal (hablumminallah).

Konsep horisontal menyangkut hubungan sesama manusia dalam hidup bermasyarakat dan bernegara. Berarti hubungan manusia dengan Allah diperantara oleh manusia lainnya di sekitarnya. Hubungan dengan Allah bersifat tak langsung. Dalam pengertian ini maka ibadah lebih bersifat umum. Aturan-aturannya tidak baku (kontekstual) karena bisa dibuat atau diciptakan oleh manusia. Agama hanya

45) Hasan Langgulung, Op.cit., hal. 399.

membeikan rambu-rambunya, maka yang boleh dan mana yang tidak.

Konsep vertikal menyangkut langsung dengan Allah. Seluruh aturannya sudah diatur dalam syariat. Dalam hal ini ketentuan-ketentuannya sudah jelas, tidak bisa ditawar-tawar lagi.

Relevan dengan hal itu adalah bahwa pendidikan luar sekolah menekankan pada dua hal tersebut yang kemudian diperluas lagi ke dalam bidang-bidang yang lebih khusus. Pendidikan biasanya membawa aplikasi pengamalan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada individu-individu supaya dapat dipergunakan olehnya sendiri dan seterusnya oleh masyarakat untuk menghadapi tantangan-tantangan millieu yang selalu berubah.

Pendidikan Islam berarti meningkat pengetahuan tentang Islam. Namun demikian pengetahuan seseorang tentang Islam tidak menjamin bahwa seseorang akan lebih baik amal ibadah dan perbuatannya. Tetapi setidaknya bahwa pengetahuan seseorang tentang Islam akan dapat membatasi ruang gerak baik secara psikis ataupun perilakunya. Seseorang akan mempertimbangkan moralitas di masyarakat

dengan mengacu pada pengetahuan tersebut. Hal ini akan semakin kuat bila didukung oleh lingkungan yang baik pula.

## I. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi 4 bab dan sistematikanya adalah sebagai berikut :

BAB I : Adalah pendahuluan yang membahas tentang gambaran singkat isi skripsi dengan mengemukakan sub bab-sub bab yang meliputi penegasan istilah, latar belakang masalah, yang dijadikan titik tolak dalam pemilihan judul skripsi ini, perumusan masalah, hipotesa, alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, metode penelitian sebagai cara utama yang diperlukan untuk mencapai tujuan, tinjauan pustaka serta bab ini diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II : Adalah gambaran umum lokasi penelitian yang berisi tentang letak geografi dusun Saman Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta, keadaan masyarakatnya, sejarah berdirinya pengajian, struktur pengajian yang ada.

BAB III : Adalah merupakan hasil laporan penelitian yang berisi tentang pendidikan Islam remaja putus sekolah di dusun Saman Bangunharjo

Sewon Bantul Yogyakarta yang terdiri dari sub bab-sub bab sebagai berikut : analisa kualitatif pendidikan Islam, pelaksanaan pendidikan Islam remaja putus sekolah yang terdiri dari sub bab-sub bab sebagai berikut : sarana dan prasarana pendidikan, materi pendidikan, alat dan metode yang digunakan. Selanjutnya diuraikan tentang partisipasi remaja putus sekolah dalam pendidikan Islam, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dan merupakan pembahasan penting untuk merangkaikan sub bab-sub bab yang telah diuraikan adalah analisa kuantitatif hubungan pendidikan Islam terhadap pengamalan keagamaan remaja putus sekolah di dusun Saman Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta.

BAB IV : Adalah bab yang terakhir yang terdiri dari sub bab kesimpulan, saran-saran dan penutup.

Dalam bab ini penulis memberikan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Disamping itu saran-saran penulis sampaikan demi kepentingan dan memasyarakatkan pendidikan Islam di masyarakat. Skripsi ini diakhiri dengan penutup kemudian pada akhir skripsi ini penulis

cantumkan daftar pustaka yang penulis gunakan sebagai acuan dalam penyusunan skripsi serta lampiran-lampiran.



## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Dari deskripsi di depan maka dapat penulis simpulkan bahwa Pendidikan Islam yang dijalankan di dusun Saman telah berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dengan banyaknya kegiatan-kegiatan keagamaan Islam di dusun Saman.

Pendidikan Islam luar sekolah sangat kuat perananya dalam pembentukkan Kepribadian, moral, dan perilaku remaja putus sekolah. Demikian rula dengan tingkat pengetahuan yang semakin bertambah tentang Islam telah membawa pada peningkatan pengamalan Keagamaan di kalangan remaja putus sekolah di dusun Saman Bangunharjo Sewon Bantul.

Dari hasil analisa kuantitatif diperoleh harga korelasi koefisien kotingensi ( $C$ ) sebesar = 0,465 sedang untuk memberikan interpretasi terhadap angka Indeks Korelasi Kotingensi tersebut maka harga  $C$  dirubah menjadi phi ( $\phi$ ) dan diperoleh hasil sebesar = 0,525. Dan hasil tersebut apabila dikonformasikan dengan nilai koefisien korelasi r produk moment untuk jumlah sampel sebanyak 45 dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,288 dan taraf signifikansi 1% adalah 0,372, yang berarti lebih besar dari r tabel. Dengan demikian hipotesa alternatif ( $H_a$ ) diterima sedang hipotesa nol

(H<sub>0</sub>) ditolak. Artinya ada hubungan positif yang signifikan antara pendidikan Islam luar sekolah dengan pengamalan keagamaan remaja putus sekolah.

#### B. SARAN-SARAN

1. Pendidikan Islam sebaiknya ditingkatkan kualitas maupun kuantitasnya dengan metode pengajaran yang lebih baik, materi yang lebih luas.
2. Perlu dibina kerjasama dengan lembaga lain atau pengajian lain yang lebih baik sehingga akan lebih meningkatkan dinamika pengajaran dan menambah wawasan yang lebih baik pula. Dengan jaringan semacam ini akan membantu dalam memecahkan permasalahan berkaitan dengan proses pendidikan Islam.
3. Peningkatan sumber daya manusia yang ada di dusun Saman dan dilibatkan secara maksimal sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik.

#### C. PENUTUP

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak memiliki kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu saran-saran dan kritikan akan dapat menyempurnakan karya ini. Hal ini sangat penulis harapkan guna meningkatkan mutu yang lebih baik.

Akhirnya penulis hanya bisa berharap semoga karya yang tidak seberapa ini dapat bermanfaat serta dapat menambah khasanah pengetahuan dan kepustakaan. Tiada

suatu karya yang monumental, yang mampu bertahan sepanjang jaman tanpa adanya kritik/kesalahan dari pihak lain. Semoga Alloh akan selalu memberikan petunjuk-Nya. Amin.

Yogyakarta, 29 Agustus 1995

Penulis



Rusti Asih

—————  
NIM 90411359



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudiyono, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, Rajawali Press, 1992.
- Abdurrahman An Nahawi. Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat. Bandung : CV. Diponegoro. 1989.
- Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Menurut Islam, Mengembangkan Kepribadian Anak, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1990.
- Amir Daein Indrakusumah. Pengantar Ilmu Pendidikan. Surabaya : Usaha Nasional. 1976.
- Al Maududi. Ekok-Pokok Pandangan Hidup Muslim. Jakarta : Hidayah Agung. TT.
- Departemen Agama. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- \_\_\_\_\_. Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 1990.
- F.J. Monks, A.M.P. Knoers, Siti Rahayu Hadinoto. Psikologi Perkembangan. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press. 1987.
- Hasan Langgulung. Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21. Jakarta : Pustaka Al-Husna. 1988.
- \_\_\_\_\_. Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan. Jakarta : Pustaka Al Husna. 1986.
- H.M. Arifin. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hussein Bahreisj, Himpunan Hadits Pilihan, Hadits Shahih Bukhari, Surabaya : Al-Ikhlas.
- Koentjaraningrat. Metode-Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta : Gramedia. 1980.
- Moh. Nazir. Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia. 1984.
- Omar Mohammad Al Toumy Al Syaibany. Falsafah Pendidikan Islam. Jakarta : Bulan Bintang.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989.

- Soegarda Poerbakatja. Ensiklopi Pendidikan. Jakarta : Gunung Agung. 1976.
- Vecil R. Reynolds Lester Mann, Encyclopedia of Special Education, 1987.
- Soeryono Soekanto. Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat. Jakarta : VC. Rajawali. 1984.
- Sutrisno Hadi. Metodologi Research. Yogyakarta : Andi Offset. 1989.
- Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Yogyakarta : Rineka Cipta. 1992.
- Vembriarto St. Sosiologi Pendidikan. Yogyakarta : Andi Offset. 1990.
- W.J.S. Poerwadarminta. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka. 1985.
- Yoesof Soelaiman dan Slamet Santosa. Pendidikan Luar Sekolah. Surabaya : CV. Usaha Nasional. 1979.
- Zakiah Dradjat. Ilmu Jiwa Agama. Jakarta : Bulan Bintang. 1991.

